

**IMPLEMENTASI METODE DISKOVERI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Halima¹, Muhammad Taqiyudin², Deri Wanto³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, Indonesia

Email: halimahkepahiang@gmail.com

Abstract

This study aimed to find out a portrayal of learning implementation using the discovery method by Islamic education teachers in the State Junior High School no. 01 of Ujan Mas, Kepahiang Regency, Bengkulu Province. This study used a qualitative approach, and the informants were teachers, while the subjects observed were Islamic education (PAI) learning activities for grade VII students. In order to garner data in the field, two approaches were used, namely interviews and direct observation. Meanwhile, data analysis adopted the interactive model of Miles and his colleagues by analyzing the data based on four elements of analysis namely data collection, data condensation/data reduction, data display, and drawing conclusion. The conclusion of this study revealed that the implementation of discovery method began by determining learning objectives and determining the method written in the form of a lesson plan (RPP). This method was able to solve students' problems in learning processes and able to lead them to think independently.

Keywords: *Discovery Method, Islamic Education Learning (PAI)*

Accepted: Juli 02 2020	Reviewed: Agustus 04 2020	Publised: September 1 2020
---------------------------	------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana untuk menciptakan manusia yang memiliki daya kreativitas, keterampilan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan perubahan zaman. Salah satu hal penting dalam pendidikan terletak pada proses pembelajarannya (Anugraheni, 2018). Perubahan zaman akan mempengaruhi pendidikan sehingga berdampak langsung pada perubahan pembelajaran (Jamun, 2018; Kusmayadi, 2017; Mashud, 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan perubahan zaman akan mengalami kejumudan dan masih akan menciptakan manusia yang kurang mampu menyesuaikan dengan perubahan atau

perkembangan zaman. Manusia seperti ini biasanya tidak peka terhadap perkembangan zaman.

Pendidikan sebagai perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup, bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai (Khair, 2018). Pendidikan menjadi modal utama untuk individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap yang memiliki akhlak mulia, keterampilan dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan Negara (Saihu, 2019; Zaman, 2019).

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar dan berlangsung dan segala lingkungan di sepanjang hidup (Arifin, 2017; Ariyanti, 2016). Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Tujuan dari pendidikan tersebut perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang setelah mengalami proses pendidikan, perubahannya antara lain yaitu perubahan tingkah laku, kehidupan kepribadinya, kehidupan masyarakat, dan dimanakah mereka akan hidup. Pendidik adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku peserta didik dan memiliki tugas dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran sampai pada penilai hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik (Erwinsyah, 2017).

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan baru (Fatkhurrokhman, 2016, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan adalah interaksi aktif siswa dengan berbagai sumber belajar baik guru, materi, media, dan sumber belajar lainnya guna mencapai perubahan tersebut maka peserta didik perlu mengalami proses belajar (Emda, 2017, 2018; Kirom, 2017). Proses pembelajaran untuk merangsang siswa untuk mengeksplorasi dan mengkolaborasi sendiri sekaligus mampu mengkonfirmasi sesuatu sesuai dengan proses berpikirnya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan seharusnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik, karena tuntutan tersebut akan menjadi tolak ukur dalam mencetak generasi yang bagus, berkualitas dan siap bersaing baik secara global maupun lokal. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang melibatkan proses mental, fisik, dan proses berpikir sendiri.

Salah satu disiplin ilmu yang dapat membantu mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan, yang memfokuskan kajian yang diarahkan untuk menumbuh

kembangkan rasa intuisi keagamaan dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajaran dengan penuh ketundukan kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam mempunyai sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan karakter, sesuai dengan isi UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara" (Awwaliyah & Baharun, 2019; Rizkiani, 2019; Rosyad, 2019; Wahyuni, 2017).

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar dan terencana untuk mewujudkan kepribadian yang cerdas dan berakhlak mulia (Daheri & Warsah, 2019). Tujuan tersebut akan tercapai dengan baik jika proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Kunci dari hal itu adalah kualitas guru. Secara sadar, guru dituntut selalu mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti berbagai pelatihan dan aktivitas lain yang akan meningkatkan kompetensinya. Inovasi guru dalam administrasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Warsah & Nuzuar, 2018; Warsah & Uyun, 2019).

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 01 Ujan Mas tidak hanya sebatas hapalan saja. Guru harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran PAI yang menyangkut kehidupan beragama baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya dikaitkan dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan guru juga harus mencari metode-metode yang cocok untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan proses maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan antara penilaian yang akan dilaksanakan (Nasution, 2018; Suketi, 2019; Syaodih & Wulansari, 2019). Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Warsah et al., 2020). Tentunya faktor lain harus diperhatikan juga, seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi, media dan lain-lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa mengalami kejenuhan, hal itu tentunya problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kejenuhan siswa tersebut dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol

dengan sesama teman, atau pura-pura ingin ke kamar kecil, hanya untuk menghindari kebosanan (Warsah et al., 2020). Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan kondisi belajar yang bervariasi, termasuk penggunaan metode mengajar yang bervariasi.

Metode diskoveri adalah strategi untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa yang selama ini kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru (Haeruman et al., 2017; Salo, 2016; Sulfemi, 2019). Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai macam metode belajar terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode diskoveri ini mempunyai kelebihan dan kekurangan misalnya, dalam aspek keunggulan dan kelebihannya: Dapat menimbulkan kegairahan pebelajar dalam belajar karena pebelajar melihat usaha membuahkan hasil; Dapat memberikan kesempatan pada pebelajar untuk maju secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya; Menyebabkan pebelajar mengarahkan belajarnya sendiri, karena mereka teribat secara langsung dan termotivasi untuk menyelesaikan suatu proyek; Membantu memperkuat konsep diri dan bertambahnya rasa percaya diri siswa; Pengetahuan yang diperoleh dengan metode ini sangat pribadi sifatnya agar melekat erat pada diri siswa. sementara kelemahannya; Metode ini menuntut adanya persiapan kemampuan berfikir; Kurang tepat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya banyak; dan Tidak member kesempatan kepada pebelajar untuk berfikir kreatif (Ramadhani & Khoiriyah, 2018; Shomali Kurniawan Sibuea, 2019; Wartini et al., 2017).

Penjelasan tentang keunggulan dan kekurangan dapat dikatakan metode diskoveri tersebut dapat mengarahkan siswa berfikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam suatu proyek dan membantu siswa untuk memperkuat rasa percaya diri walaupun metode ini siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan kemampuan berfikir. Selain dalam menggunakan metode, teknik dan pendekatan seorang pendidik dalam mengajar merupakan aspek yang paling penting dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keadaan ini sangat memerhatikan. salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perluh adanya strategi pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu melalui pendekatan, metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Metode diskoveri adalah bagian dari strategi paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Metode ini memberi kesempatan pada setiap siswa yang selama ini kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode yang pengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “implementasi metode diskoveri pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP 01 Ujan Mas” oleh karena sangat diperlukan pengetahuan pendidik tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik di dalam kelas, sehingga peserta didik lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kajian lebih mendalam tentang gambaran implementasi metode diskoveri pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP 01 Ujan Mas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yang meninjau secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan (Ary et al., 2010; Creswell, 2007; Fraenkel et al., 2012; Gall et al., 2003). Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP 01 Ujan Mas. Lokasi atau tempat penelitian adalah sekolah menengah Pertama (SMP) 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Guna memperoleh data di lapangan digunakan dua pendekatan yakni interview dan pengamatan langsung (observasi). Kedua teknik ini merepresentasikan langkah ilmiah untuk mencapai tujuan dari penelitian. Observasi dan wawancara didesain berbasis pada paradigma filsafat natiralistik (Merriam, 1998; Stake, 1995; Yazan, 2015), yang mana prosedur pengaplikasiannya berbentuk observasi terbuka dan wawancara terbuka. Semua rekam jejak data mentah disimpan berdasarkan catatan lapangan dan rekaman video. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi selanjutnya diselaraskan dengan metode triangulasi agar data yang kredibel didapatkan (Guba, 1981).

Sementara itu, analisis data mengadopsi model interaktif (Miles et al., 2014). Peneliti menganalisis data berdasarkan empat elemen analisis. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data berbasis pada observasi dan wawancara terbuka.

Selanjutnya, peneliti melakukan pemadatan data atau biasa dikenal dengan istilah reduksi data. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi tentang gambaran pelaksanaan metode diskoveri pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP 01 Ujan Mas. Pada tahapan terakhir, peneliti menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan di lapangan tentang mengimplementasikan metode diskoveri pada mata pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan menggunakan metode diskoveri pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP 01 Ujan Mas yang terdiri beberapa aspek, yaitu, Kendala-Kendala Guru menggunakan Metode diskoveri pada pembelajaran PAI di SMP 01 Ujan Mas, strategi guru dalam mengimplementasikan metode diskoveri pada mata pembelajaran PAI kelas VII di SMP 01 Ujan Mas guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada program pendidikan agama Islam dan bagaimana efektifitas implementasi metode diskoveri pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP 01 Ujan Mas

Berdasarkan hasil wawancara program pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan metode diskoveri pada mata pembelajaran PAI pendidikan agama Islam di SMP. Masih banyak sekali yang kurang pemahaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran discovery terutama pada program pendidikan agama Islam, oleh karena itu perlu lebih ditingkatkan lagi dan dianalisis dalam proses penerapan terutama dalam mutu pembelajaran program PAI di SMP mengenai bagaimana cara pendidik dalam mengimplementasikan metode discovery, maka dari itu perlu pemahaman yang lebih baik lagi dan ditingkatkan dalam menerapkan metode upaya lebih baik lagi dari sebelumnya pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang baik.

Data dari hasil pengamatan dan wawancara akan menyajikan gambaran tentang strategi guru PAI mengimplementasikan metode diskoveri dalam pembelajaran, adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu ibu Melinda S.Pd selaku guru PAI kelas VII yang mengajar di SMP 01 Ujan Mas. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah mengenai penerapan metode diskoveri pembelajatan PAI yang diajarkan kepada siswa kelas VII semester ganjil di SMP 01 Ujan Mas. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan metode diskoveri pada pembelajaran PAI kelas VII SMP 01 Ujan Mas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI kelas VII SMP 01 Ujan Mas, pelaksanaan yang dilakukan guru sesuai dengan aspek-aspek pelaksanaan belajar mengajar yaitu dimulai dari merancang perencanaan yang matang seperti

persiapan silabus, RPP dan metode yang tepat untuk dipersiapkan dan ditutup dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran upaya tercapainya hasil yang diharapkan.

a. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP 01 Ujan Mas

1) Tahap persiapan

Persiapan guru sebelum mengajar harus sudah menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar mengajar dikelas seperti persiapan silabus dan RPP yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, alat pelajaran dan evaluasi. Metode belajar yang digunakan harus menggunakan cara tertentu yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan tercapai termasuk metode yang sering dipakai yaitu metode discovery.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melinda S.Pd. selaku guru PAI di kelas VII beliau mengatakan “Sebelum saya mengajar itu saya harus terlebih dahulu merancang semua pembelajaran yang akan saya sajikan pada saat mengajar ya mbak, karena diibaratkan perencanaan itu kunci untuk pegangan kita dalam memulai proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tentunya saya pasti menyediakan RPP, SILABUS, dan buku panduan untuk saya bagikan kepada siswa, kemudian saya harus memilih metode apa yang cocok untuk saya gunakan pada saat saya memulai pembelajaran tersebut, yang lebih sering saya gunakan itu metode diskoveri mbak bagi saya memakai metode diskoveri lebih menarik dari pada metode lain. tentunya pasti tau ya mbak supaya siswa lebih mudah memahami dan aktif dalam menerima materi yang saya ajarkan.”(wawancara dengan ibu Melinda S.pd selaku guru PAI kelas VII 6 Februari 2020).

Selanjutnya pada saat sebelum memulainya pembelajaran dikelas guru PAI harus mempertimbangkan waktu terlebih dahulu supaya mendapatkan waktu yang cukup dalam menerapkan metode diskoveri saat proses pembelajaran berlangsung, ibu Melinda S.pd menjelaskan kembali “ saya juga harus bisa mengatur waktu ya mbak karena yang saya inginkan pada saat proses pembelajaran berlangsung metode diskoveri yang saya gunakan harus mencapai akhir tujuan materi pembelajaran saya, (Wawancara 6 Februari 2020)

Guru dalam memberikan pelajaran PAI didepan kelas dengan menggunakan metode diskoveri merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa, pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, dengan menggunakan strategi discovery anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah

yang akan dapat dikembangkan sendiri dan siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar. Aktifitas guru yang mengalami peningkatan adalah analisis proses penemuan dan pemberian umpan balik serta memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil penemuannya. Agar siswa merasa lebih termotivasi atas penemuannya sendiri dari masalah yang berkaitan dengan materi tersebut.

Paparan data di atas memberikan gambaran bahwa dalam menggunakan metode diskoveri dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk membangun kecerdasan berfikir sendiri, kreativitas guru sangat penting untuk memilih metode yang tepat agar siswa bergerak aktif sendiri tanpa merasakan bosan saat proses pelajaran berlangsung dengan adanya metode diskoveri dalam pembelajaran PAI.

Metode merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru harus memahami berbagai macam metode sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung menunjukkan anutiasime siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, karena siswa dapat merasakan terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut meskipun masih ada siswa satu atau dua orang yang hanya duduk diam saja tidak seperti yang lainnya aktif dan ada juga yang keluar masuk kelas dengan alasan ingin ke kamar kecil, gambaran tersebut memberikan tanda bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskoveri membuat siswa menjadi lebih terkesan positif bagi setiap siswa.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran PAI

Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode diskoveri atau lainnya. Karena guru menggunakan waktu yang sudah diterapkan maka guru harus tau cara menggunakan metode diskoveri dengan waktu yang sudah ditentukan dari materi pembelajaran PAI, sesudah guru PAI memberikan materi kemudian guru menyerahkan waktu pembelajaran kepada siswa. Siswa menggunakan waktunya untuk mencari permasalahan tersebut dan belajar berfikir, bergerak aktif serta menduga-duga dari permasalahan yang dibahas dalam materi.

Selain sebagai seorang guru yang bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa melalui berbagai metode dan dibantu media yang tepat, guru juga bertugas sebagai motivator bagi peserta didik. Jadi perlu kiranya saat memulai dan mengahiri

pemberian materi ajar guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara termasuk memberikan pujian kepada mereka. Karena ada juga siswa satu atau dua orang yang hanya sekedar duduk dan diam saja saat proses pembelajaran berlangsung itu guru harus mengetahui apakah siswa tersebut mengerti atau tidak paham materi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut tetapi ada juga siswa yang hanya diam tetapi kecerdasannya belum terlihat. Berdasarkan data wawancara dari ibu Melinda Spd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII: “Ketika saya memberikan peluang untuk mereka berfikir sendiri, kemudian mereka menanggapi dari pertanyaan yang saya berikan itu tidak lupa saya harus memberikan motivasi kepada mereka ya mbak, misalkan setiap pertanyaan yang saya berikan terus langsung dijawab oleh siswa saya kasih hadiah seperti pena, buku, karena apa supaya mereka lebih semangat belajar dan lebih cepat berfikir untuk menemukan masalah yang dibahas” (Wawancara 6 Februari 2020).

Segala usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu penerapan metode diskoveri agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberi kesan tersendiri bagi siswa dan pada gilirannya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam rancangan pembelajaran. Selain dari pada itu, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah/tahapan yang telah ditetapkan.

Data selanjutnya diperoleh dari hasil pengamatan wilayah penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2020 pada hari senin terhadap pembelajaran PAI kelas VII pada jam 3-4, dengan materi perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan. Terlihat bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: 1) Pendahuluan: Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan bahan ajar. melakukan apersepsi dan memberi motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat; 2) Kegiatan Inti: Peserta didik menyimak tentang perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan memberi pertanyaan, membuat kelompok terdiri dari 4 kelompok, mengerjakan soal-soal uji kompetensi 3 dan 4, menganalisis data hasil diskusi, mampu memecahkan masalah jawaban soal-soal uji kompetensi 3 dan 4 3) Penutup meliputi a. peserta didik: mencatat hasil pembahasan dan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran; Mengagendakan tugas rumah untuk materi yang telah dipelajari; Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. b) Guru: Memeriksa tugas unjuk kerja peserta didik; Memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap hasil kinerja dan kerja sama.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan belajar akan dapat diukur melalui evaluasi. Bahkan bukan hanya seberapa besar pengetahuan yang diperoleh siswa dalam setiap pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi, namun juga kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru juga dapat terlihat. Dengan kata lain evaluasi dapat menjadi media introspeksi bagi guru agar semakin hari semakin meningkat kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Terkait dengan teknik evaluasi, guru harus memiliki kemampuan bagaimana membuat instrumen penilaian yang valid dan reliabel sesuai dengan prosedur dan jenis penilaian yang ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil observasi tentang kegiatan guru mengevaluasi hasil belajar, untuk pretes selalu dilakukan guru sebelum memulai suatu pelajaran dan untuk evaluasi akhir pelajaran Post test selalu diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Sedangkan untuk pekerjaan rumah (PR) sering beliau lakukan agar bisa menambah pemahaman peserta didik. Guru pendidikan agama islam juga melakukan evaluasi setiap penyelesaian sub sub materi pembelajaran (Observasi, 15 Februari 2020).

b. Penyesuaian pembelajaran dengan materi yang diberikan

Pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih menarik jika lingkungan pembelajaran itu mendukung proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena kenyamanan dalam belajar akan menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu sebelum belajar kondisikan terlebih dahulu lingkungan tempat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu melinda, S.Pd. didapatkan bahwa: "pembelajaran disesuaikan dengan pelajaran yang akan di pelajari seperti contohnya mata pelajaran SMP maka akan diadakan observasi ke sekolah" SMP dan meminta RPP dan silabus untuk dapat menyeimbangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah." (Wawancara, 15 Februari 2020).

Kemudian ibu melinda S.Pd. mengatakan kembali, "Apa lagi saya kan guru PAI tentunya saya harus perhatikan terlebih dahulu seperti keadaan kelas yang saya ajarkan nanti, tentunya apakah kelas itu bersih atau kah kotor kalau kotor saya menyuruh anak-anak bersihkan terlebih dahulu, bukan hanya kelasnya saja harus bersih siswanya juga harus rapih dan bersih, seperti halnya, baju dikeluarkan itu harus kita tegur, memeriksa kuku siswa juga harus diperhatikan karna kebersihan itu sangat kita utamakan dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara, 15 Februari 2020).

Informasi di atas memberikan argumen bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan setelah mengetahui mata pelajaran apa yang diajarkan maka baru lah proses pembelajaran menyesuaikan dengan lingkungan pembelajaran salah satunya pembelajaran *microteaching* maka penyesuaiannya dengan terjun langsung di dunia pendidikan contohnya meminta perangkat pembelajaran di sekolah-sekolah untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga menyesuaikan bidang apa yang dikuasai, seperti guru PAI tentu mereka sudah tau apa yang harus mereka lakukan ketika dalam mengajar seperti kebersihan kelas dan kebersihan diri karena menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga dalam proses pembelajaran siswa nyaman dalam belajar dan harus lebih aktif dan tanggap dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Implementasi metode diskoveri di SMP 01 Ujan Mas

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri Berdasarkan hasil wawancara ibu Melinda, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII. "metode *discovery* ini sebenarnya bagus untuk kita pakai saat mengajar, akan tetapi bermasalahnya sama waktu terlalu sedikit apa lagi materi PAI ya tentang agama Islam untuk menanamkan ajaran Islam pada anak-anak itu kan tidak mudah, seharusnya dari pihak sekolah itu lebih memperpanjang jadwal waktu untuk pembelajaran PAI" (Wawancara, 15 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *discovery* sangat bagus dipakai untuk mengajar akan tetapi dari pihak sekolah kurang mengaktifkan dalam membuat jadwal waktu untuk pembelajaran PAI, padahal untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri siswa sangat lah sulit maka dari itu perluh waktu yang tepat untuk memakai metode *discovery* pembelajaran PAI.

d. Kendala-Kendala Guru menggunakan Metode diskoveri pada pembelajaran PAI

Suatu kegiatan pembelajaran tidak ada yang namanya berjalan dengan sangat mulus, pasti banyak sedikitnya memiliki hambatan. Apalagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Ada berbagai kendala yang dihadapi guru PAI kelas VII dalam merancang metode

1) Kurangnya alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru PAI kelas VII mengatakan bahwa: “Pada saat saya mengajar itu saya merasa dikejar sama waktu karena dalam memakai metode diskoveri itu butuh waktu yang sangat cukup sebenarnya, sedangkan itu saya memakai waktu hanya 2 jam saja dalam hari, bagi saya kalau saya memakai waktu sampai 3 jam kemungkinan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskoveri sangat pas waktunya cukup dan siswa juga cukup merasa termotivasi semangat belajar” (wawancara 7 april 2020).

Data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI kelas VII merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena pembelajaran berlangsung hanya 2 jam dalam sehari, ditambah lagi dengan pembelajaran PAI itu di siang hari terkadang peserta didik mulai mengantuk untuk belajar dan gurupun harus semaksimal mungkin dalam mencari pokok-pokok permasalahan dari materi dengan menggunakan metode diskoveri pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2) Kendala dalam membuat perencanaan RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Melinda, SPd selaku guru PAI kelas VII beliau mengatakan bahwa: “Adapun kendala dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP), bagi saya adalah bagaimana saya dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi. Karena apabila metodenya tidak sesuai siswa akan bosan belajarnya dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai semuanya. Makanya saya lebih sering memakai metode discovery” (Wawancara, 7 April 2020). Data hasil wawancara ini menggambarkan bahwa guru PAI kelas VII mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3) Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran

Menurut guru PAI kelas VII bahwa: “Dalam proses pembelajaran PAI kelas VII saya sedikit agak kesulitan dalam mengajar dikarenakan sarana prasarana yang kurang seperti buku paket, perpustakaan juga kekurangan buku, banyak juga buku yang hilang” (Wawancara, 7 April 2020). Dari hasil wawancara ini guru guru PAI kelas VII mengalami kesulitan dalam menerapkan metode diskoveri, karena kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan guru mengalami kesulitan dalam merancang metode pembelajaran PAI. Media pembelajaran sangat penting sabagai alat bantu bagi guru untuk menerapkan metode diskoveri.

4) Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar

Readiness diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang

dapat bereaksi dengan cara tertentu. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” (kemampuan/kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, maka setiap mereka mempunyai latar belakang perkembangan masing-masing dan berbeda-beda. Maka dalam kehidupan seseorang akan berbuat sesuai dengan pengalaman apa yang dialaminya, sehingga membuat ia dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Melinda, SPd selaku guru PAI kelas VII beliau mengatakan bahwa: “kurangnya kesiapan siswa saat memulai belajar ada yang masih diluar, ada juga yang masih mengobrol sama teman, ada juga yang alasan keluar untuk ke kamar kecil, itu yang saya sangat prihatin dalam kurangnya kesiapan siswa dalam belajar padahal pembelajaran baru saja mau dimulai mengajar, apalagi saya menggunakan metode diskoveri tentunya harus melihat terlebih dahulu kesiapan siswa apalagi konsentrasi untuk berfikir sendiri dan sayang waktu, maka semua itu harus saya atasi semuanya dengan tegas, ”. (wawancara, 18 februari 2020). Berdasarkan hasil wawancara di atas maka kurangnya kesiapan siswa dalam belajar menjadi kendala dalam penerapan metode ini, selanjutnya siswa masih ada yang diluar kelas, alasan ke kamar kecil, dan masih juga mengobrol, tetapi ibu Melinda S.Pd bisa mengatasi semuanya dengan tegas.

2. Pembahasan

Metode merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung (Warsah et al., 2020). Oleh sebab itu guru harus memahami berbagai macam metode sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa di dalamnya. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Meier dalam Fitriati mengemukakan bahwa: “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu dengan menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/fikiran terlibat dalam proses belajar”(Fitriati, 2017). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara guru atau teknik guru untuk menyampaikan pembelajaran secara sistematis, agar proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan baik.

Dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan. sedangkan upaya untuk melaksanakan strategi pembelajaran itu, membutuhkan berbagai metode pembelajaran. Dengan cara

demikian, maka terjadilah hubungan antara guru dan anak didiknya. Metode diskoveri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Ini berarti berpengaruh terhadap peranan gurur sebagai penyampai informasi kearah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar mengajar kelas. Ditandai pula bahwa metode penemuan tidak terlepas dari adanya keterlibatan peserta didik dalam interaksi belajar mengajar (Salo, 2016). Menurut Soekamto dan Winatapura dalam Ulviani bahwa: “dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar(Ulviani, 2017). Aktivitas guru yang mengalami peningkatan adalah analisis proses penemuan dan pemberian umpan balik serta memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil penemuannya.

Terkait dengan metode yang terapkan oleh Guru PAI di SMP 01 Ujan Mas, Kepahiang yaitu metode diskoveri, metode tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan mengajarkan siswa pada penemuan dan bahkan tidak fokus pada penemuan saja, tetapi yang penting ialah mengubah sikap dari yang biasa menerima penyajian materi oleh guru di kelas, menjadi senang mencari dan bereksplorasi sendiri untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga menumbuhkan keyakinan atas keyakinan pada diri siswa untuk mampu belajar mandiri, dikelas atau di luar sekolah. Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah umum seperti SMP Negeri 01 Kepahiang digunakannya metode ini didasarkan pada keprihatinan guru melihat kondisi siswa yang cenderung pasif dan menganggap bahwa PAI adalah pelajaran yang sangat membosankan dan hal ini berimplikasi baik kepada motivasi siswa dan hasil belajarnya.

Jadi, tujuan penggunaan metode ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran PAI. Menurut Herdian metode diskoveri adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Metode diskoveri adalah metode yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri sebagaimana diterapkan oleh guru SMP Negeri 01 Ujan Mas dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Jika melihat paparan data hasil penelitian, metode diskoveri merupakan pendekatan belajar yang sangat baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Kendatipun tidak semua siswa dapat terlibat dalam proses *discovery*, namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskoveri adalah srategi membuat siswa untuk menemukan sesuatu dengan mengamati fakta, menganalisis dan mencari bukti, serta mengumpulkan informasi apa yang sedang ditemukan siswa secara individu.

D. Simpulan

Metode diskoveri merupakan metode yang diutamakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran guru juga harus memenuhi langkah-langkah memulai pembelajaran, yaitu langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI adalah menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan metode yang ditulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat dengan tujuan agar mengajar guru memiliki pedoman yang jelas dan terarah serta dapat memperoleh hasil yang terukur sesuai dengan indicator ketercapaian materi. Metode diskoveri diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII semester Ganjil meliputi mengaktifkan siswa, mampu memecahkan masalah, siswa mampu berfikir secara mandiri. Kendala guru PAI dalam menerapkan metode diskoveri antara lain kurangnya alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran PAI, kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung penerapan metode tersebut.

Daftar Rujukan

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Arifin, S. (2017). Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Kariman*, 5(1), 1-22.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., Walker, D. A., & Razavieh, A. (2010). Introduction to research in education. In *Measurement* (8th ed., Vol. 4, Issue 43). Wadsworth, Cengage Learning. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). SAGE publications, Inc.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83–92. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fatkhurrokhman, M. (2016). Strategi Belajar Siswa pada Kegiatan Praktik Kerja Industri dalam Memperoleh Kompetensi. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.30870/volt.v1i1.821>
- Fitriati, I. (2017). Penerapan Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Matapelajaran TIK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Madapangga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 7(2), 80–84.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Companies, Inc. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn and Bacon.
- Guba, E. G. (1981). Criteria for assessing the trustworthiness of naturalistic inquiries. *Educational Communication and Technology*, 29(2), 75–91. <https://doi.org/10.1007/bf02766777>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Confidence ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Kusmayadi, G. (2017). Pengaruh Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Dan Kompetensi Guru Penjas Terhadap Prestasi Olahraga (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 17–22.
- Mashud, M. (2017). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v14i2.2471>
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.

- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Ramadhani, R., & Khoiriyah, S. (2018). Sosialisasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 210–215.
- Rizkiani, L. I. (2019). Pengembangan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Maraji: Jurnal Kependidikan*, 1(1), Article 1. <http://www.maraji.net/index.php/maraji/article/view/6>
- Rosyad, A. M. (2019). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1, March), 1–18. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.90
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>
- Salo, Y. A. (2016). Pengaruh Metode diskoveri Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304.
- Shomali Kurniawan Sibuea, S. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(3), Article 3. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/5803>
- Stake, Robert. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE publications.
- Suketi, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas 6 Sd Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 15–31. <https://doi.org/10.37150/perseda.v2i2.689>

- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Syaodih, E., & Wulansari, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *EDUCARE*, 84–89. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.246>
- Ulviani, M. (2017). Paradigma Teori Belajar dan Motivasi Pembelajaran di Era Industri 4.0. *KONFIKS : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 140–151. <https://doi.org/10.26618/jk.v4i2.2124>
- [36] Wahyuni, E. T. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v1i1.208>
- Warsah, I., Angdreani, V., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai Islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>
- Wartini, A., Al-Asy'ari, M. K. H., & Multahada, A. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizar*, 23(1), 151–164. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1614>
- Yazan, B. (2015). Three Approaches to Case Study Methods in Education: Yin , Merriam , and Stake Three Approaches to Case Study Methods in Education: Yin , Merriam ,. *The Qualitative Report*, 20(2), 134–152.

Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.